

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KESULITAN BELAJAR MAHASISWA AKPER KESDAM ISKANDAR MUDA LHOKSEUMAWE

Fatmawati¹, Dedy Ahmady², Dian Vita Sari³

^{1 2 3}Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar
Muda Lhokseumawe

Email: fatmawati@akimal.ac.id

dedyahmady@akimal.ac.id

dianvitasari@akimal.ac.id

Abstrak

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Aktivitas belajar bersifat kompleks karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek baik dari dalam diri maupun luar diri manusia. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang terdapat dalam diri pribadi mahasiswa itu sendiri yang disebut faktor internal seperti motivasi yang kurang, kebiasaan belajar kurang efektif dan kecakapan mengikuti kuliah kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe. Desain penelitian bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai p-value $0.850 > 0,05$ dan $OR = 3.813$ sehingga hipotesa null diterima yang berarti tidak ada hubungan motivasi dengan kesulitan belajar mahasiswa Tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan belajar dan kecakapan mengikuti kuliah berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil nilai belajar seluruh mahasiswa Tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe pada tahun 2023-2024 terdapat 32 mahasiswa dari total 46 mahasiswa dengan nilai semester di bawah rata-rata kelompok (73,68). Nilai tertinggi semester pada tahun 2023-2024 yaitu 80,5. Sedangkan nilai terendahnya yaitu 60. Pengambilan nilai semester diperoleh dari kehadiran (20%), kuis/tugas (20%), midtem (30%), dan final (30%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang baik akan selalu membiasakan diri dalam belajar agar tidak mengalami kesulitan belajar.

Kata kunci: Motivasi, Kesulitan Belajar, Mahasiswa Keperawatan

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND LEARNING DIFFICULTIES OF NURSING'S STUDENTS

Abstract

Learning is a form of personal growth expressed through new behaviors resulting from experience and practice. Learning activities are complex due to the many factors that influence the process, including internal and external aspects. According to educational experts, the learning outcomes achieved by students are influenced by two main factors, namely factors contained in the student's own personality called internal factors, such as lack of motivation, ineffective learning habits, and lack of ability to attend lectures. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation, study habits, learning difficulties of Level 3 students in semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe. The research design is analytical with a cross-sectional approach. The results of statistical tests showed that the p -value was $0.850 > 0.05$ and $OR = 3.813$ so the null hypothesis was accepted, which means that there is no relationship between motivation and learning difficulties of Level 3 students in the 5th semester of Kesdam Kesdam Isakandar Muda Lhokseumawe. The results of this study indicate that the factors of study habits and the ability to attend lectures have a significant effect on student learning difficulties. Based on the results of the learning scores of all Level 3 students in semester 5 of Akper Kesdam Isakandar Muda Lhokseumawe in 2023-2024 there were 32 students out of a total of 46 students with semester scores below the group average (73.68). The highest semester score in 2023-2024 was 80.5. The semester grades were obtained from attendance (20%), quizzes/assignments (20%), midterm (30%), and final (30%). Therefore, it can be concluded that good learning motivation will always be used for learning so as not to experience learning difficulties.

Keywords: *Motivation, learning difficulties, Nursing students*

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Aktifitas belajar tersebut bersifat kompleks karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek baik dari dalam diri maupun luar diri manusia (Hamalik, 2011).

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung wajar, kadang dapat wajar dan kadang-kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang terasa sulit. Kenyataan ini sering dijumpai pada setiap mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu tidaklah sama, hal inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan mahasiswa. Suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar tersebut disebut dengan kesulitan belajar (Ahmad dan Widodo, 2010).

Kesulitan belajar terdiri dari beberapa kategori. Menurut Soekamto dan Undin SW (2010), seorang mahasiswa tertentu mempunyai IQ diatas rata-rata. Berdasarkan asumsi tersebut maka kesulitan belajar yang terjadi pada mahasiswa termasuk dalam "*under achiever*" yaitu prestasi rendah atau kurang. Mahasiswa tersebut memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah atau tidak dapat mencapai yang semestinya (berdasarkan tingkat kemampuannya). Sedangkan kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut disebut sebagai "*lower group*" yaitu kelompok yang mempunyai prestasi dibawah rata-rata (Makmun, 2012).

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang terdapat dalam diri pribadi mahasiswa itu sendiri yang disebut faktor internal seperti motivasi yang kurang, kebiasaan belajar kurang efektif dan kecakapan mengikuti kuliah kurang (Mudjiono, 2011). Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor yang terdapat dari luar mahasiswa itu sendiri yang disebut faktor eksternal seperti faktor yang berasal dari sekolah yaitu guru, bahan bacaan, kurikulum, kondisi gedung, dan alat pelajaran. Faktor keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi faktor eksternal kesulitan belajar mahasiswa itu sendiri yaitu perhatian orang tua, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, teman bergaul dan juga aktifitas masyarakat (Astuti, 2012)

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini sering terjadi pada mahasiswa tetapi sering pula tidak disadari oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini dapat berakibat terjadinya kegagalan dalam menempuh studinya. Kegagalan yang terjadi berulang kali akan menimbulkan kejengkelan, kemarahan, kemalasan, kebosanan, dan bahkan kebencian yang akhirnya mahasiswa tersebut terpaksa meninggalkan bangku kuliahnya dengan segala macam kerugian baik mental biaya atau seluruh hidupnya (Hamalik, 2011).

Upaya memperbaiki cara belajar sangat diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal sedini mungkin jenis kesulitan belajar dan mencari sumber penyebab utama dan yang menimbulkan kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo, 2010). Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan motivasi dan kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe"? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi dan kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe.

Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar *behaviorisme* ini berpandangan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (Stimulus-Respon), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap yang datang dari luar (Dimiyati & Mudjiono, 2011). Proses ini melibatkan beberapa unsur yaitu: Dorongan, pada saat ini mahasiswa merasakan suatu kebutuhan dan terdorong untuk memenuhinya, Stimulus, Respon dan Penguatan.

Teori Belajar Gagne

Menurut Gagne belajar adalah interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif dengan stimulus dari lingkungan yang menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif (Dimiyati & Mudjiono, 2011).

Teori Belajar Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu karena berinteraksi terus menerus dengan lingkungan. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk yaitu fisik, logika matematik, dan sosial (Dimiyati & Mudjiono, 2011).

Teori Belajar Muhanistik

Menurut teori belajar *muhanistik*, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Hal ini berarti manusia harus berusaha sehingga mampu mencapai aktualisasi diri (Irawan, 2013).

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk mengelak perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi biasanya tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2012)

Menurut Eysenck, dkk dalam Slameto (2013), Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012), Motivasi itu sebagai suatu kompleks karena motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat, akan lebih tekun untuk melakukan kegiatan belajar daripada mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki motivasi belajar. Individu akan terdorong dan bergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih tidak mudah putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika individu tersebut mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan pada diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan prilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi (Pujadi, 2011).

Fungsi Motivasi Belajar Mahasiswa

Menurut Sardiman (2012), dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang diberikan. Motivasi memiliki 3 fungsi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapainya. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

Menurut Suciati dan Prasetyo (2011) dalam Nursalam (2014), menyebutkan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita dan Aspirasi
 - a). Sikap ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - b). Kreativitas yang tinggi.
 - c). Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami.
 - d). Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama
 - e). Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran, dan
 - f). Beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting.

2. Kemampuan Peserta didik

Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi. Kemampuan psikomotor juga akan memeperkuat motivasi.

3. Kondisi Peserta Didik

Kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Belajar

5. Unsur-unsur Dinamis dan Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Upaya Pengajar dalam Membelajarkan Peserta Didik

Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangt besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar,.Kemampuan merancang bahan ajar dan prilaku merupakan bagian dari upaya.

Tanda-Tanda Kesulitan Belajar

Tanda-tanda beberapa tingkah laku yang menunjukkan gejala kesulitan belajar antara lain :

1. Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata- rata yang dicapai oleh kelompok kelas;
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan;
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar;
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dan dusta;
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti: membolos, datang terlambat, tak mengerjakan tugas, suka mengganggu teman, tidak mencatat pelajaran, tidak mau bekerjasama dan sebagainya;
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu (Sugiono, 2013).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi dan kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode survei, dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang akan diteliti adalah seluruh mahasiswa tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 46 orang, dengan kriteria bersedia menjadi responden dan hadir pada saat penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh langsung dengan membagikan kuesioner kemudian dijawab oleh responden, kuesioner dibagikan dengan cara mendatangi ke kampus Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe dan di analisa menggunakan univariat dan bivariat.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian data demografi responden dari koesioner yang berisi 30 soal diperoleh dalam uraian tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur Mahasiswa Tingkat 3 Semester 5 Akper
Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-23 thn	17	37
2	23-25 thn	29	63
Total		46	100%

(Data Sumber 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi umur responden paling banyak adalah 31-45 tahun sebanyak 29 responden 63%.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Distribusi Frekuensi Umur
Mahasiswa Tingkat 3 Semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda
Lhokseumawe

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	71
2	Perempuan	13	28
Total		46	100%

(Data Sumber 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 33 responden (71%).

Analisa Univariat

1. Motivasi

Hasil pengolahan data tentang motivasi diperoleh total skor 855 dan nilai $\bar{x}$ 18,6 masing-masing responden dikategorikan berdasarkan kriteria baik dan kurang baik, yang mengacu pada nilai rata-rata (mean). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut motivasi responden dikategori baik jika $\bar{x} \geq 18,6$ dan kurang jika nilai $\bar{x} < 18,6$. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 3 Semester
5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	67.4
2	Kurang baik	15	32.6
	Jumlah	46	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa regular sebagian besar berada pada kategori motivasi yang baik yaitu 31 responden (67,4%).

2. Kesulitan Belajar

Hasil pengolahan data tentang kesulitan belajar, diperoleh total skor 328 dan nilai $\bar{x}$ 7.1 masing-masing responden dikategorikan berdasarkan kriteria sulit dan tidak sulit, yang mengacu pada nilai rata-rata (mean). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut yang memiliki kategori sulit jika $\bar{x} \geq 7.1$ dan tidak sulit, jika nilai $\bar{x} < 7.1$. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tingkat 3 Semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

No	Kesulitan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sulit	21	45.7
2	Tidak Sulit	25	54.3
	Jumlah	46	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar mahasiswa regular sebagian besar kesulitan belajar berada pada kategori sering 25 yaitu responden (54.3%).

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji analisa bivariat yang bertujuan untuk memperoleh data tentang hubungan motivasi dan kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 akper kesdam iskandar muda lhokseumawe. Secara rinci dapat jelaskan sebagai berikut:

A. Hubungan motivasi dengan kesulitan belajar Mahasiswa Tingkat 3 Semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Tabel 4.6
Distribusi Tabel Kontingensi tentang Hubungan Motivasi dengan Kesulitan Belajar Mahasiswa Tingkat 3 Semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Motivasi Belajar	Kesulitan Belajar Mahasiswa		Total	Nilai α	P value	Odds Ratio
	Tidak Sulit	Sulit				
Kurang baik	8 (17.4%)	7 (15.2%)	15 (32.6%)	0,05	0.923	Upper (3.241)
Baik	17 (37.0%)	14 (30.4%)	31 (67.4%)			
Total	25 (54.3%)	21 (45.7%)	46 (100%)			

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa, dari 46 responden yang mempunyai motivasi belajar yang berada pada kategori kurang baik 8 (17.4%) dengan kesulitan belajar mahasiswa berada pada kategori sulit sebanyak 14 (30.4%) kemudian motivasi belajar yang baik sebanyak 17 responden yaitu (37.0%) dan yang mempunyai kesulitan belajar mahasiswa tidak sulit 7 (15,2%). Hasil uji statistika didapat bahwa nilai p -

value 0.923 > 0,05 dan *OR*= 3.241 sehingga hipotesa null diterima yang berarti tidak ada hubungan motivasi dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 akper kesdam iskandar muda lhokseumawe.

B. Hubungan kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar Mahasiswa Tingkat 3 Semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Tabel 4.7

Distribusi Tabel Kontingensi tentang Hubungan Motivasi dengan Kesulitan Belajar Mahasiswa Tingkat 3 Semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Kebiasaan Belajar	Kesulitan Belajar Mahasiswa		Total	Nilai α	<i>P value</i>	<i>Odds Ratio</i>
	Tidak Sulit	Sulit				
Tidak sering	9 (19.6%)	7 (15.2%)	16 (34.8%)	0,05	0.850	Upper (3.813)
Sering	16 (34.8%)	14 (30.4%)	30 (65.2%)			
Total	25 (54.3%)	21 (45.7%)	46 (100%)			

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa, dari 46 responden yang mempunyai kebiasaan belajar yang berada pada kategori tidak sering 9 (19.6%) dengan kesulitan belajar mahasiswa berada pada kategori sulit sebanyak 14 (30.4%) kemudian kebiasaan belajar yang sering sebanyak 16 responden yaitu (34.8%) dan yang mempunyai kesulitan belajar mahasiswa tidak sulit 7 (15,2%). Hasil uji statistika didapat bahwa nilai *p-value* 0.850 > 0,05 dan *OR*= 3.813 sehingga hipotesa null diterima yang berarti tidak ada hubungan kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 akper kesdam iskandar muda lhokseumawe.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden dengan hasil uji statistika yang didapatkan bahwa nilai *p-value* 0.923 > 0,05 dan *OR*= 3.241 sehingga hipotesa null diterima yang berarti tidak ada hubungan motivasi dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3

semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan pada diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan prilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti proses belajar agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Sesuai dengan pendapat Sardiman (2012), motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat, akan lebih tekun untuk melakukan kegiatan belajar dari pada mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki motivasi belajar. Individu akan terdorong dan bergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih tidak mudah putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika individu tersebut mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu, menguasai, memanipulasi dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas mengajar serta bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatan yang lalu dan mengungguli perbuatan orang lain.

Hasil penelitian terkait mengenai hubungan motivasi belajar terhadap kesulitan belajar geografi siswa kelas x dan xi ips sma n 1 minggir sleman tahun 2014, Hasil penelitian dengan harga koefisien korelasi pada r tabel pada taraf signifikansi 5% dan p -value 0.234 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan sehingga jika motivasi belajar intrinsik siswa tinggi maka tidak mengalami kesulitan belajar geografi.

Menurut asumsi peneliti mengatakan bahwa dari hasil pengolahan data tentang hubungan motivasi belajar dengan kesulitan belajar dengan hasil yang diperoleh dari uji statistika yang didapatkan bahwa nilai p -value $0.923 > 0,05$ dan $OR = 3.241$ sehingga hipotesa null diterima yang berarti tidak ada hubungan motivasi dengan kesulitan belajar mahasiswa tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe dengan alasan mahasiswa Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe khususnya mahasiswa tingkat 3 semester 5 lebih banyak mendapatkan motivasi

belajar dari kawan, orang tua atau dosennya sehingga tidak mengalami kesulitan belajar.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa regular sebagian besar berada pada kategori motivasi yang baik yaitu 31 responden (67,4%). Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kesulitan belajar mahasiswa regular sebagian besar kesulitan belajar berada pada kategori sering 25 yaitu responden (54.3%).

Hasil uji statistika didapat bahwa nilai $p\text{-value}$ $0.923 > 0,05$ dan $OR = 3.241$ sehingga hipotesa null diterima yang berarti tidak ada hubungan motivasi dengan kesulitan belajar mahasiswa mahasiswa tingkat 3 semester 5 Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Widodo, (2010). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Septiana Dwi. (2012). *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Edutainment (Education Entertainment)* Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangnongko Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. UMS.
- Burghardt (2011), *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eysenk (2012), *Principles of Cognitive Psychology*. United Kingdom: Lawrence Erlbaum Associates, Ltd.
- Hamalik, (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holzman (2011), *Creative learning*. Bandung. Nusa Media.
- Irawan, (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Machfoadz, (2009) *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Fitramaya.
- Makmun, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan..* Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam (2011), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Yayasan* Bina Pustaka
- Prasetyo (2011) *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar*: Bandung: Alfabeta

- Pujadi, (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Bunda Mulia*".
Busines & management Journal Bunda Mulia
- Sardiman, (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:
Rajawali Pers.
- Sudaryani, (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kesulitan Belajar Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang T.P 2011/2012*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, (2013). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin (2010), *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf & Legowo, (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.